

**KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR AKREDITASI B
(Studi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Widang Kabupaten Tuban)**

Rina Salviana

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Rinasalviana30@gmail.com

Setiyo Hartoto

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pendidikan di sekolah dasar yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak siswa. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan setiap individu karena gerak dasar anak akan sangat berpengaruh bagi kemampuan motorik anak usia selanjutnya. Faktor lingkungan dan kebiasaan dalam bermain juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kemampuan motorik siswa sekolah dasar negeri yang memiliki akreditasi B se-Kecamatan Widang Kabupaten Tuban, (2) mengetahui unsur kemampuan motorik yang memiliki kategori lebih baik. Metode penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 5 sekolah yaitu pada siswa kelas V Sekolah Dasar se – Kecamatan Widang Kabupaten Tuban yang terakreditasi B. Kemampuan motorik siswa dapat diketahui menggunakan tes kemampuan motorik yang terdiri dari 4 macam tes yaitu: tes kelincahan (*shuttle run*), koordinasi (lempar tangkap bola dengan jarak 1 meter dengan tembok), keseimbangan (berdiri dengan satu kaki dengan mata terpejam) dan kecepatan (lari 30 meter), untuk menentukan kategori menggunakan norma, dan norma yang digunakan adalah skala lima. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik siswa kelas V SDN Patihan rata – rata adalah 246.67 dengan kategori sedang, SDN Ngadipuro rata – rata 200.00 dengan kategori sedang, SDN Ngadirejo rata – rata 200.00 dengan kategori sedang, SDN Widang I dengan kategori sedang, dan SDN Widang III rata – rata 200.00 dengan kategori sedang. Kesimpulan: kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar Negeri se – Kecamatan Widang Kabupaten Tuban khususnya pada siswa kelas V masuk dalam kategori sedang, sehingga harus ditingkatkan lagi.

Kata Kunci : kemampuan motorik, siswa, sekolah dasar.

Abstract

Physical education, sports and health (PJOK) is one of the subjects in elementary school that aims to develop the skills of student's movement. Motor development is one of important factors in the development of every individual because children's basic movement will impact the motor skill in later age. Environmental factors and playing habits may affect the motor skill of the students. The aim of this study is (1) determine motor skills student public elementary school that has accreditation B sub-district widang, (2) know the elements of motor skills have a better category. The research method used in this study was descriptive qualitative approach. The subjects of this study were fifth grade students in five schools with B accreditation in Widang Sub-district, Tuban Regency. Students' motor skill can be known by using motor skill test which consist of four kinds of tests namely: the agility test (*shuttle run*), coordination test (throw and catch the ball in a distance of 1 meter with a wall), balance test (standing on one leg with eyes closed) and speed test (30-meter run), to determine the category using the norm and the norm used is the scale of five. Based on the result of this research, it was known that the average of motor skill of fifth graders in SDN Patihan was 246.67 in moderate category, the average of SDN Ngadipuro was 200.00 in moderate category, the average of SDN Ngadirejo was 200.00 in moderate category, SDN Widang I in moderate category, and SDN Widang III with the average of 200.00 in moderate category. So, it can be concluded that motor skill of elementary school students throughout Widang Sub-district, Tuban Regency especially for fifth graders were in moderate category, so it must be improved in the future.

Keywords: Motor Skill, Students, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya olahraga merupakan aktivitas suatu gerak tubuh manusia yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Gerak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia sejak bayi, kanak-kanak, hingga dewasa.

Perkembangan motorik mencerminkan perubahan dalam diri seorang anak dan perubahan-perubahan di dalam bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku motorik yang terjadi pada anak bersama bertambahnya waktu yang mencerminkan interaksi di antara seseorang dan lingkungan di mana mereka hidup. Khususnya perubahan-perubahan yang menggambarkan hubungan timbal balik diantara pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Bab I tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan adanya program PJOK yang ada di Sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan motorik anak. Melihat letak geografis Kecamatan Widang sendiri yang sangatlah luas ini, ternyata masih dijumpai beberapa Sekolah Dasar Negeri yang jauh dari lapangan olahraga, bahkan hanya menggunakan halaman depan kelas untuk aktifitas olahraganya. Dengan minimnya prasarana dari sekolah yang menjadi tempat pembelajaran anak, maka sangat dimungkinkan kemampuan motorik siswanya tidak terlalu baik. Lapangan dalam hal ini menjadi sangat penting karena dengan menggunakan lapangan yang luas tentunya guru dapat melakukan variasi dalam pembelajaran dan tentunya murid akan lebih senang. Ditambah dengan peralatan olahraga yang kurang memadai juga semakin membuat siswa kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan. Dengan minimnya sarana dan prasarana tersebut, maka penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang terakreditasi B saja.

Mengetahui kemampuan motorik siswa secara akurat merupakan salah satu kunci sukses usaha pendidikan. Artinya guru akan mengetahui kemampuan, kesenangan, dan kebutuhan siswa, sehingga seorang guru dapat melakukan berbagai keterampilan motorik dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SDN se-Kecamatan

Widang ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor guru, siswa, sarana dan prasarana.

Mengingat pentingnya gerak bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, sesuai dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang “Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Akreditasi B Pada Siswa Kelas V se-Kecamatan Widang Kabupaten Tuban”.

Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi para peserta didiknya. Melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), guru dapat memberikan keterampilan gerak kepada peserta didik sesuai dengan usianya agar tidak terjadi cedera atau kesalahan yang menghambat kemampuan motorik siswa.

“Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang” (Kristiyandaru, 2010:33).

Dalam uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu wadah untuk melakukan aktivitas perkembangan jasmani berupa aktivitas motorik secara langsung dengan berbagai gerakan yang diajarkan dalam olahraga sebagai pola hidup sehat.

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting bukan hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani para peserta didik, melainkan juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terdapat tujuan dan fungsi dalam pembelajaran tersebut, sehingga tujuan dari pendidikan nasional juga akan tercapai.

Menurut Kristiyandaru (2010:39) tujuan dan fungsi dari (PJOK) :

Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

1. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.

3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akrobatik, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
6. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.
7. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Fungsi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

1. Aspek Organik
Menjadikan fungsi sistem tubuh lebih baik, meningkatkan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan kardiovaskuler, dan fleksibilitas.
2. Aspek Neuromuskuler
Meningkatkan keharmonisan fungsi saraf dan otot, mengembangkan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, manipulatif, ketepatan, irama, power, kecepatan reaksi, kelincahan, berbagai keterampilan olahraga, dan keterampilan rekreasi.
3. Aspek Perseptual
Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, kemampuan ruang, koordinasi, gerak visual, keseimbangan tubuh, dominasi, lateralitas, *image* tubuh.
4. Aspek Kognitif
Mengembangkan kemampuan mengeksplorasi, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan. Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika serta penggunaan strategi dan teknik. Mengembangkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh, menghargai kinerja tubuh, pemahaman untuk

memecahkan problem- problem perkembangan melalui aktivitas gerak.

5. Aspek Sosial
Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan, mengembangkan kemampuan membuat keputusan dalam situasi kelompok, belajar berkomunikasi dan tukar pikiran dengan orang lain, mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai yang positif dalam masyarakat.
6. Aspek Emosional
Mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani dan rekreasi yang positif sebagai penonton, memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas, menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

(Kristiyandaru, 2010 : 39)

Hakekat Kemampuan Motorik Siswa

Pengertian Kemampuan

Seseorang memiliki kemampuan dengan kapasitas yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menyelesaikan masalah atau menganalisis gerak, ada juga yang lama dalam menyelesaikan suatu masalah. Menurut Stephen P. Robbins (dalam bukunya *Perilaku Organisasi* 2003:52) mengemukakan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.

Pengertian Motorik

Motorik dapat diartikan sebagai suatu rangkaian peristiwa laten yang tidak dapat diamati dari luar. Motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan (Kiram, 1992:48). Peristiwa- peristiwa yang berkaitan dengan motorik yang tidak dapat diamati antara lain adalah penerimaan informasi/stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan, dan dorongan untuk melakukan berbagai bentuk aksi-aksi motorik. Karena proses tersebut terjadi di dalam tubuh.

Sebagai hasil dari peristiwa di atas, menurut Kiram (1992:48) menyimpulkan bahwa motorik merupakan suatu aksi yang direncanakan dan diatur secara sadar, motorik terjadi berdasarkan sistem pengaturan sensor motorik, proses motorik adalah proses yang terjadi secara fisiologi dan biokimia yang mempengaruhi kontraksi otot yang menimbulkan gerak.

Perkembangan motorik tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tanpa adanya beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi menurut Husdarta dan

Yudha M. Saputra (2000) meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal yang berpengaruh dan diterima oleh individu, diawali sejak individu masih dalam kandungan ibunya. Oleh karenanya, kondisi si ibu pada saat mengandung akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bayi (janin) yang sedang dikandungnya seperti faktor genetika, sistem kelenjar hormon pertumbuhan, gizi makanan, kondisi emosional, penyakit yang diidap.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti aktifitas fisik, musim, iklim, suku bangsa, kondisi sosial ekonomi, kondisi psiko-sosial, kecenderungan sekular, kebiasaan merokok dan minum alkohol.

Kemampuan Motorik Siswa

Pengertian motorik dan gerak seringkali menjadi satu, kedua istilah ini (motorik dan gerak) merupakan istilah yang saling terkait yang tidak dapat di pisahkan, karena diantara kedua istilah tersebut memang terdapat hubungan sebab akibat. *Motor ability* adalah kemampuan umum seseorang untuk bergerak. “Kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam olahraga” (Nurhasan, 2000:98).

Kemampuan motorik siswa adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan keseluruhan gerakan yang dilakukan dengan potensi yang dimiliki baik fisik maupun mental yang harus disesuaikan dengan fisiologis dan psikis anak didik.

Siswa kelas V berusia 11-12 tahun, menurut Sukintaka (1992,43) mempunyai karakteristik jasmani:

- a. Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
- b. Adanya kesadaran mengenai badannya.
- c. Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
- d. Pertumbuhan tinggi dan berat tidak baik.
- e. Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- f. Waktu reaksi makin baik.
- g. Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata.
- h. Koordinasi semakin baik.
- i. Badan lebih sehat dan kuat.
- j. Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan bagian anggota atas.
- k. Diketahui juga adanya perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara anak laki-laki dan perempuan.

Tingkat perkembangan motorik yang harus di capai pada tahap usia ini adalah:

- a. Memperbaiki kekuatan otot lengan, bahu, punggung, dan tungkai.
- b. Koreksi kekurangan dan kelebihan pada otot dengan latihan yang benar.

- c. Mengkoreksi bentuk tubuh agar lebih diperkuat lewat kebiasaan sehari-hari.
- d. Memperbaiki semua kekurangan pada kesegaran jasmanai.

Komponen kemampuan motorik

Kelincahan (*Agility*)

Kelincahan merupakan komponen gerakan yang dapat di gunakan dalam berbagai cabang olahraga yang membutuhkan gerak cepat dan berpindah dengan cepat. Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya (Maksum, 2007:22). *Agility* (kelincahan) adalah latihan yang mengharuskan seseorang untuk bergerak dengan cepat dan mengubah arah dengan tangkas” (Kristiyandaru dan Qomarullah, 2012:30). Kelincahan merupakan komponen yang paling dibutuhkan dalam berolahraga, contohnya adalah olahraga basket, sepak bola, bola voli, bulutangkis.

Koordinasi (*Coordination*)

Pelaksanaan gerak dalam berolahraga tidak terlepas dari gerakan-gerakan yang memerlukan koordinasi dengan baik untuk dapat melakukannya.

“Koordinasi gerakan dapat diartikan sebagai susunan, organisasi dari gerakan yang didasarkan pada proses-proses senso motorik dan berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu (Kiram, 2000:51).

Koordinasi gerakan berhubungan dengan pelaksanaan tahap-tahap gerakan atau bagian dari aksi-aksi motorik yang pengkoordinasiannya dapat dilihat pada saat melaksanakan gerakan.

1. Keseimbangan (*Balance*)

“Keseimbangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengontrol alat-alat tubuhnya yang bersifat *neuro-muscular*” (Nurhasan, 2000:135). Unsur keseimbangan ini sangat menonjol dalam kegiatan-kegiatan berjalan, berdiri dan berbagai jenis cabang olahraga.

Pengukuran keseimbangan terdiri dari dua tipe yaitu pengukuran keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempertahankan posisi di suatu tempat. Sedangkan keseimbangan dinamis adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan selama melakukan gerakan seperti berjalan, melompat dari batu yang lain sambil menyilangkan kakinya.

2. Kecepatan (*Speed*)

Kecepatan gerak dan kecepatan reaksi merupakan komponen yang dibutuhkan dalam berbagai cabang olahraga.

Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya; atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak waktu yang cepat (Maksum, 2007:24).

Kecepatan dalam nomor atletik merupakan komponen pokok dari cabang olahraga tersebut. Atlet lari jarak pendek 100 meter dalam pelaksanaannya juga tidak lepas dari faktor kecepatan reaksi dan kecepatan gerak pada saat keluar dari start blok, pemain sepak bola yang memerlukan kecepatan lari untuk mengejar bola atau menggiring bola.

Akreditasi sekolah

Kriteria status dan pemeringkatan hasil akreditasi

1. Kriteria status akreditasi

Sekolah/madrasah dinyatakan terakreditasi jika nilai akhir kumulatif untuk seluruh komponen akreditasi sekurang-kurangnya 56, dengan ketentuan tidak lebih dari 2 (dua) standart yang memperoleh nilai akreditasi komponen (skala ratusan) kurang dari 56, tetapi tidak boleh kurang dari 40. Sekolah/madrasah dinyatakan tidak terakreditasi (TT) jika ketentuan terakreditasi tidak terpenuhi, berapapun nilai akhir diperoleh.

2. Kriteria pemeringkatan hasil akreditasi sekolah/madrasah memperoleh:

- Peringatan akreditasi A (amat baik) jika memperoleh nilai akhir (NA) lebih besar dari 85 sampai dengan 100 ($85 < NA \leq 100$), dengan ketentuan kriteria status terakreditasi terpenuhi.
- Peringkat akreditasi B (baik), jika memperoleh nilai akhir lebih besar dari 70 sampai dengan 85 ($70 < NA \leq 85$), dengan ketentuan kriteria status terakreditasi terpenuhi.
- Peringkat akreditasi C (cukup baik), jika memperoleh nilai akhir lebih besar dari atau sama dengan 56 sampai dengan 70 ($56 < NA \leq 70$), dengan ketentuan kriteria status terakreditasi terpenuhi. (www.pointakreditasi.unnesa.ac.id/kebijakandanpedomanakreditasisekolah.new)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PJOK memiliki peranan yang sangat penting di dunia pendidikan. Dan yang mana merupakan suatu wadah atau tempat untuk anak dapat melakukan aktifitas-aktifitas motorik secara langsung dan merupakan alat pendidikan yang dalam pembentukan kepribadian yang ampuh dan dimana aktifitas geraknya dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.

Sekolah Dasar

Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek dan kehidupannya. Sekolah

dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia.

Menurut Taufiq, dkk (2010:7) Sekolah Dasar adalah suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal, untuk dapat melanjutkan pendidikan SLTP atau yang sederajat.

1. Tujuan Pendidikan di Sekolah Dasar

Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkah perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat. Sehingga para peserta didik perlu didorong untuk dapat melanjutkan kegiatan belajar pada jenjang pendidikan menengah, dan bahkan sampai jenjang pendidikan tinggi.

2. Fungsi Pendidikan di Sekolah Dasar dalam pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di tingkat satuan pendidikan sekolah dasar, karena pendidikan dasar tidak dapat terlepas dari fungsi pendidikan dasar yang berfungsi sebagai jenjang awal dari sebuah pendidikan di sekolah untuk mengembangkan dasar pribadi manusia yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa, serta memiliki kemampuan dan keterampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya.

Menurut Taufiq, dkk (2010:22) fungsi pendidikan di sekolah dasar adalah:

- Fungsi pembentukan dan pengembangan dasar kepribadian anak. Ini berarti dalam pelaksanaannya, pendidikan di SD harus menekankan pembentukan-pembentukan dasar-dasar kepribadian anak sebagai individu yang utuh.
- Pendidikan SD harus menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar untuk menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik.
- Pendidikan mempertahankan dan atau merubah nilai-nilai tertentu atau mengembangkan nilai-nilai baru yang dipandang lebih sesuai dengan perkembangan masyarakat.
- Fungsi tradisional (antara), yaitu menamatkan pendidikan SD bukan lagi sebagai tujuan karena setelah itu semua pihak harus membantu individu tamatan SD untuk melanjutkan pendidikan di SLTP/Mts. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan sekolah dasar adalah untuk

mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membantu mereka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mana dalam penelitian ini lebih menekankan pada perhitungan-perhitungan terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dimana peneliti tidak memiliki kesempatan dalam memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (Maksum, 2012:13).

Desain penelitian menggunakan survei, karena dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Widang Tuban.

Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan digeneralisasikan (Maksum, (2012:53). Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174).

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan konsep sendiri adalah abstraksi atau penggambaran dari suatu fenomena atau gejala tertentu (Maksum, 2012:29). Variabel juga digolongkan menjadi dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel bebas : SDN Akreditasi B se-Kecamatan Widang
- Variabel terikat : Kemampuan motorik siswa

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2012:111). Menurut Nurhasan (2000:104), instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan motorik yang terdiri dari 4 butir tes yaitu:

- Tes *Shuttle Run* 4 x 10 Meter
- Tes Lempar Tangkap Bola Jarak 1 Meter
- Tes *Stork Stand Positional Balance*
- Tes Lari Cepat 30 Meter

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disini akan menguraikan deskripsi data terakreditasi B yang meliputi 5 sekolah dasar yaitu: SDN Patihan, SDN Ngadipuro, SDN Ngadirejo, SDN Widang I, SDN Widang III

Deskripsi Data

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan kemampuan motorik siswa kelas V:

Tabel Kemampuan Motorik Siswa Kelas V SDN Patihan

Deskripsi	Kelincahan (detik)	Koordinasi Mata dan Tangan (kali/detik)	Keseimbangan (detik)	Kecepatan (detik)	Total T-Skor (detik)
Mean	14.04	17.48	15.9	7.24	246.67
Std	1.41	9.07	14.56	2.2	40.00
Maks	17.73	36	60.52	17.12	255.32
Min	12.18	1	2.06	5.03	156.01
Kategori	Sedang	Sedang	Kurang	Sedang	Sedang

Tabel Kemampuan Motorik Siswa Kelas V SDN Ngadipuro

Deskripsi	Kelincahan (detik)	Koordinasi Mata dan Tangan (kali/detik)	Keseimbangan (detik)	Kecepatan (detik)	Total T-Skor (detik)
Mean	13.31	22.11	21.58	6.22	200
Std	0.98	9.48	11.51	0.7	40.00
Maks	14.73	45	60.03	7.79	234.36
Min	11.79	5	2.26	4.81	139.22
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Tabel Kemampuan Motorik Siswa Kelas V SDN Ngadirejo

Deskripsi	Kelincahan (detik)	Koordinasi Mata dan Tangan (kali/detik)	Keseimbangan (detik)	Kecepatan (detik)	Total T-Skor (detik)
Mean	13.81	16.12	25.88	6.7	200
Std	0.84	7.36	14.32	0.63	29.36
Maks	15.41	30	57.2	7.77	251.68
Min	12.36	1	4	5.12	155.30
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Tabel Kemampuan Motorik Siswa Kelas V SDN Widang I

Deskripsi	Kelincahan (detik)	Koordinasi Mata dan Tangan (kali/detik)	Keseimbangan (detik)	Kecepatan (detik)	Total T-Skor (detik)
Mean	12.86	21.76	19.26	6.11	200
Std	0.88	6.13	10.95	0.52	26.86
Maks	14.75	34	47.13	7.06	238.76
Min	11.21	9	3.71	5.23	153.30
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Tabel Kemampuan Motorik Siswa Kelas V SDN Widang III

Deskripsi	Kelincahan (detik)	Koordinasi Mata dan Tangan (kali/detik)	Keseimbangan (detik)	Kecepatan (detik)	Total T-Skor (detik)
Mean	13.32	17.06	13.78	6.55	200
Std	10.73	8.20	10.83	0.72	27.86
Maks	15.13	31	44.16	8.75	252.00
Min	12.15	7	3.31	5.48	151.59
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka akan dibuat suatu pembahasan mengenai hasil – hasil dari analisa data penelitian tersebut. Pembahasan disini membahas penguraian hasil penelitian tentang

kemampuan motorik siswa sekolah dasar akreditasi B se-Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

Tabel Kelincahan

Sekolah	Kelincahan	Kategori
SDN PATIHAN	14.04	Sedang
SDN NGADIPURO	13.31	Kurang
SDN NGADIREJO	13.81	Sedang
SDN WIDANG I	12.86	Sedang
SDN WIDANG III	13.32	Sedang

Tabel Koordinasi Mata dan Tangan

Sekolah	Koordinasi Mata dan Tangan	Kategori
SDN PATIHAN	17.48	Sedang
SDN NGADIPURO	22.11	Sedang
SDN NGADIREJO	16.12	Sedang
SDN WIDANG I	21.76	Kurang
SDN WIDANG III	17.06	Sedang

Tabel Keseimbangan

Sekolah	Keseimbangan	Kategori
SDN PATIHAN	15.9	Kurang
SDN NGADIPURO	21.58	Sedang
SDN NGADIREJO	25.88	Sedang
SDN WIDANG I	19.26	Sedang
SDN WIDANG III	13.78	Sedang

Tabel Kecepatan

Sekolah	Kecepatan	Kategori
SDN PATIHAN	7.24	Sedang
SDN NGADIPURO	6.22	Sedang
SDN NGADIREJO	6.7	Sedang
SDN WIDANG I	6.11	Sedang
SDN WIDANG III	6.55	Sedang

Tabel Keseluruhan Komponen

Sekolah	Total T-Skor	Kategori
SDN PATIHAN	200	Sedang
SDN NGADIPURO	200	Sedang
SDN NGADIREJO	200	Sedang
SDN WIDANG I	200	Sedang
SDN WIDANG III	200	Sedang

Saran

Berdasarkan dari keseluruhan data yang diperoleh serta pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan kemampuan motorik siswa sekolah dasar se – Kecamatan Widang Kabupaten Tuban ini, diharapkan kepada guru penjasorkes agar senantiasa meningkatkan kemampuan motorik siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran yang mengandung unsur permainan, namun tidak terlepas dari unsur – unsur kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan kecepatan.

2. Dilakukan berbagai modifikasi permainan untuk menarik minat siswa melakukan gerak dalam beraktivitas terutama pada saat pembelajaran penjas.
3. Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi agar dapat memberikan sebuah informasi atau hasil lebih banyak lagi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartono, dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press
- Husdarta, dan Yudha M. Saputra. 2000. *Perkembangan Peserta Didik*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Kiram, Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kristiyandaru, Advendi dan Qomarullah Rif'iy. 2012. *Kamus Istilah cabang Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ma'mun, Amung dan Yudha M. Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Mutohir, Toho Cholik dan Maksum, Ali. 2007. *Sport Development Index: Konsep, Metodologi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Online). (<http://www.dikti.go.id/files/atur/PP19-2005SNP.pdf>, diakses 15 januari 2015).

- P. Robbins, Stepen. 2003. *Perilaku Organisasi*. (Online). ([Infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-menurut.html?m=1](http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-menurut.html?m=1), diakses 8 Juni 2016).
- Sukintaka. 1992. *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: KEMENDIKBUD.
- Taufiq, Agus, Mikarsa, Hera L. dan Puji L.Prianto. 2010. *Pendidikan anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tes Shuttle Run. (Online). ([Http://www.MrH'sLearningSpaces Shuttle Run Test.Html](http://www.MrH'sLearningSpacesShuttleRunTest.Html), diakses 25 November 2015)
- Tes Strok Stand Positional Balance. (Online). (<http://www.tospendsports.com/testing/test/balance-strok.htm>)
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online). (<http://www.dikti.go.id/files/UU20-2003Sisdiknas.pdf>. Diakses 28 Desember 2015).

